

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan karena memiliki kekayaan sumber daya alamnya, khususnya di bidang pariwisata. Karena dianggap sebagai salah satu tumpuan ekonomi utama, khususnya di negara-negara berkembang, pariwisata merupakan aset yang menjanjikan. Baik pengunjung domestik maupun mancanegara tertarik pada pariwisata dan budaya Indonesia karena keanekaragamannya, dan industri pariwisata negara ini menghadirkan banyak prospek pertumbuhan. Melalui industri pengembangan pariwisata yang beragam, pertumbuhan sektor pariwisata diharapkan menjadi sumber utama pendapatan pemerintah.

Pembangunan kehutanan menjadi elemen penting dari pembangunan nasional mampu memberikan manfaat bagi pengelolaan sumber daya alam, khususnya sumber daya hutan, sekaligus memberikan hasil yang nyata bagi masyarakat dan negara. Investasi pembangunan hutan difokuskan pada perluasan pemanfaatan kawasan hutan dan peningkatan produksi hasil hutan karena di satu sisi luas hutan semakin berkurang dan di sisi lain masyarakat semakin tergantung pada sumber daya hutan.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mempunyai kewenangan khusus atas hutan di Indonesia yang disebut Perum Perhutani atau Perum Kehutanan Negara, diatur dengan Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2010, yang mengatur mengenai

kewajiban dan kewenangan Perum Perhutani untuk menyelenggarakan hutan kegiatan manajemen. Sumber daya hutan juga dikelola dengan melibatkan masyarakat desa sekitar hutan secara berkelompok dan berlembaga. Hutan adalah ikon keindahan alam, keindahan alam sekitar dan hutan mengundang anda untuk menikmati. Pasal 41 UU Kehutanan No. 1999 Republik Indonesia menyatakan bahwa BUMN Pihak yang memperoleh izin usaha di sektor kehutanan harus menjalin kolaborasi yang erat dengan komunitas lokal, sambil secara berangsur mengembangkan inisiatif usaha yang kuat, mandiri, dan profesional. Dengan demikian, mereka dapat mencapai taraf yang setara dengan pelaku ekonomi lainnya.

Pengelolaan sektor pariwisata sebagaimana kedudukannya sekarang ini, merupakan salah satu sektor unggul (*leading sector*) dalam perekonomian Nasional yang senantiasa perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Berdasarkan UU Kepariwisataan No. 10 Tahun 2009, mengatur mengenai pembangunan kepariwisataan Dipraktikkan melalui pendekatan pertumbuhan yang merata, fokus pada pemerataan ekonomi terus ditekankan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat serta pembangunan yang berfokus pada pengembangan wilayah. Pendekatan ini mengarah kepada upaya berkelanjutan yang mengandalkan partisipasi aktif masyarakat, dengan memberdayakan mereka melalui berbagai aspek seperti pengembangan sumber daya manusia, strategi pemasaran yang efektif, pengembangan destinasi, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, sinergi lintas sektor, kolaborasi internasional, serta pemberdayaan usaha kecil.

Menurut Pasal 13(3) UU Kepariwisaaan 10 Tahun 2009, kawasan strategis pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ialah satu kesatuan dengan rencana tata ruang wilayah Internasional, rencana tata ruang Provinsi, dan rencana tata ruang wilaya Kabupaten/Kota. Hal ini juga didukung oleh Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis (PERDA) Nomor 15 Tahun 2012 yang mengatur tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Ciamis Pasal 3 yang berbunyi “Penataan ruang wilayah Kapupaten bertujuan mewujudkan Kabupaten sebagai pusat pertumbuhan ekonomi regional yang berbasis pertanian, pariwisata, serta perdagangan dan jasa didukung pemanfaatan sumberdaya alam yang berkelanjutan”.

Hutan salah satunya berfungsi sebagai hutan wisata yang merupakan wilayah perhutanan yang secara khusus diperuntukan untuk dijaga dan dibudayakan demi ketertarikan pariwisata yang mempunyai keindahan alam dan keistimewahan tersendiri sehingga dapat digunakan untuk daya tarik rekreasi dan budaya. Hutan pinus merupakan hutan homogen yang ditumbuhi oleh satu jenis pohon saja. Pohon pinus juga banyak dimanfaatkan orang sebagai wisata. Di Ciamis terdapat Kawasan hutan pinus yang dikelola oleh Perum Perhutani suatu yang dibawah oleh suatu Kelompok Tani Hutan yang dijadikan obyek wisata hutan pinus dan dalam pengelolaan wisata hutan pinus terdapat perjanjian bagi hasil antara Perum Perhutani dengan Kelompok Tani Hutan.

Kelompok Tani Hutan (KTH) ialah bagian dari lembaga yang berada didalam atau disekitar hutan yang dibangun masyarakat desa untuk mengatur dan memenuhi kepentingannya melewati interaksi terhadap hutan dalam konteks sosial,

ekonomi, politik, dan budaya. Perum Perhutani mempunyai banyak program dalam menciptakan dan melayani masyarakat desa hutan yaitu dengan Program KTH. Perum Perhutani KPH Ciamis telah bekerja sama dengan masyarakat desa darmacaang berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Darmacaang Nomor. 445.8/21/-Ds/2019 melalui lembaga yang dibentuk masyarakat tersebut, untuk memelihara dan melestarikan fungsi, manfaat hutan serta membangun wisata hutan.

Perum Perhutani Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Ciamis merupakan satu dari beberapa bentuk pengelolaan pada wilayah Divisi Regional Jawa Barat dan Banten. Berdasarkan buku RPKH wilayah Perum Perhutani KPH Ciamis memiliki luas sekitar 29,942,20ha yang terbagi atas dua kelas perusahaan. Sesuai dengan yang tertera dalam buku RPKH kelas perusahaan Jati dalam tengat waktu 2014 s.d 2013 seluas 24,114,04 ha yang mana pada Kelas Perusahaan Pinus dalam tengat waktu 2016 s.d 2025 seluas 5.828,36 ha.

Mengacu pada hasil penilaian ulang sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : 195/KPTS-II/2003 tanggal 4 Juli 2003, terungkap bahwa Kawasan hutan di wilayah KPH Ciamis, baik yang terdapat dalam Kawasan KP jati maupun Kawasan KP pinus, telah ditetapkan sebagai kawasan hutan yang memiliki fungsi utama sebagai Hutan Produksi.

Sesuai surat keputusan Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis 143/Kpts.303-Huk/2021 bahwa Desa Darmacaang merupakan Desa wisata dengan kategori Rintisan dimana desa yang memiliki potensi yang besar tetapi masih sedikitnya

kunjungan wisatawan, sarana dan prasarana masih sangat terbatas, serta tingkat kesadaran Masyarakat belum tumbuh, berikut daftar Desa Wisata yang ada di Kabupaten Ciamis:

Tabel 1. 1 Daftar Desa Wisata Di Kabupaten Ciamis

No.	Desa	Kecamatan	Objek Wisata Unggulan	Kategori
1.	Jalatrang	Cipaku	Kampung Bungur	Embrio/Rintisan
2.	Rajadesa	Rajadesa	Samida, Situs Gunung Merapi	Embrio/Rintisan
3.	Sukamaju	Cihaurbeuti	Bukit Sempalan Asri, Lobang Timah	Embrio/Rintisan
4.	Selamatik	Cipaku	Homestay, Agrowisata	Embrio/Rintisan
5.	Sukaresik	Sindangkasih	Sugai Cireong, Situs Gunung Padang	Embrio/Rintisan
6.	Darmacaang	Cikoneng	Hutan Pinus Batu Cakra	Embrio/Rintisan
7.	Kaso	Tambaksari	Embung Ciwaleud, Seni Budaya Mekar arum	Embrio/Rintisan
8.	Bahara	Panjalu	Situs Cipanjal	Embrio/Rintisan
9.	Sukadana	Sukadana	Agrowisata, Cagar Budaya Rumah Bintang	Embrio/Rintisan
10.	Cibadak	Banjarsari	Agrowisata, Buper dan Pangangonan	Embrio/Rintisan
11.	Nasol	Cikoneng	Jaha Buana	Embrio/Rintisan
12.	Gunung Cupu	Sindangkasih	Kampung Legenda	Embrio/Rintisan
13.	Kadupandak	Tambaksari	Cekdam Kadupandak	Embrio/Rintisan
14.	Kertabumi	Cijeungjing	Situs Gunung Susur	Embrio/Rintisan
15.	Sukasenang	Sindangkasih	Situ Rancamaya	Embrio/Rintisan
16.	Jagabaya	Panawangan	Bukit Cikulak	Embrio/Rintisan

Sumber: Dinas Pariwisata Ciamis

Pada table 1.1 bahwa Kabupaten Ciamis merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Jawa Barat yang sedang mengembangkan bidang kepariwisataan pada kawasan hutan produksi yang diperuntukan untuk wisata rintisan yaitu Hutan Pinus Batu Cakra. Secara administratif kawasan wisata Hutan Pinus Batu Cakra berada di wilayah Dusun Sorok RT 03 RW 02 Desa Darmacaang Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Saat ini Kawasan wisata Hutan Pinus Batu Cakra dikelola oleh Perum Perhutani KPH Ciamis, dan untuk kepemilikan Kawasan tersebut ialah Pemerintah Desa Darmacaang. Hutan pinus ini merupakan salah satu tujuan wisata alam yang terletak di kaki Gunung Syawal. Aksesibilitasnya dari pusat Kota Ciamis dapat ditempuh dalam jarak 16 kilometer dengan waktu sekitar 30 menit perjalanan, di mana kondisi jalan cukup datar. Para pengunjung yang sering datang ke tempat ini mayoritas adalah kaum muda dari sekitar Ciamis, Banjar, Tasikmalaya, dan Garut. Namun, tak jarang juga datang wisatawan dari Bandung yang tertarik dengan pesona alamnya.

Tempat wisata tersebut diberitahukan kepada masyarakat umum mulai tahun 2018 tepatnya di Desa Darmacaang Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Kawasan tersebut luasnya kurang lebih 16,10 Ha ini terdapat spot-spot foto yang sangat menarik dan bagus untuk di abadikan dengan foto-foto dan tempat *camping* dengan panorama alam yang memukau di samping itu juga kondisi hutan yang masih asri bersih dan nyaman dengan suhu yang sejuk dan rimbunnya pepohonan membuat pengunjung merasa nyaman.

Tarif tiket masuk dan tiket wahana atraksi wisata ditetapkan dengan Surat keputusan Administratur/KKPH Ciamis Nomor 001/PKS/WST/CMS/DIVRE

JANTEN/2022 dengan memperlihatkan kesepakatan Para Pihak yang dituangkan dalam berita acara negosiasi dan Perjanjian Kerjasama. Berikut tarif pengelolaan wisata dan besaran bagi hasil

Tabel 1. 2 Tarif Masuk Hutan Pinus Batu Cakra Darmacaang

No.	Jenis Tiket	Harga Tiket (RP)	Satuan	Premi Asuransi (RP)	Bagi Hasil (%) Setelah Dikurangi Premi Asuransi	
					Pihak Kesatu	Pihak Kedua
Tiket Masuk						
1.	Jasa layanan Pengunjung (Tiket Masuk)	5.000	Orang	500	50%	50%
2.	Roda dua	2.000	Roda dua		40%	60%
3.	Roda empat	5.000	Roda empat		40%	60%
Tiket Wahana						
1.	Camping Ground/orang/malam	10.000	Orang		20%	80%
2.	Pra wedding (diluar tiket masuk)	250.000	Paket		40%	60%
3.	Wahana Spot Poto Bulan Sabit	5.000	Orang		20%	80%
4.	Glamping	200.000	Paket		20%	80%
5.	Darma Prak	5.000	Orang		20%	80%
6.	Warung/bulan	30.000	Unit		30%	70%
7.	Cafe/bulan	300.000	Unit		30%	70%

Sumber: (Perum Perhutani KPH Ciamis, 2023)

Dari tabel 1.2 dapat diketahui bahwa penghasilan dari Wisata Hutan Pinus di bagi hasil antara pihak kesatu yaitu Perum Perhutani dan pihak kedua yaitu Kelompok Tani Hutan dengan pembagian persentase yang sudah tertera dalam tabel 1.2. Adapun data jumlah pengunjung dan pendapatan wisata hutan pinus sebagai berikut :

Tabel 1. 3 Data Pengunjung dan Jumlah Pendapatan Wisata Hutan Pinus Batu Cakra Darmacaang Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat 2020-2022

Tahun	Target		Realisasi		Persentase
	Jumlah Pengunjung (Orang)	Pendapatan (Rp.)	Jumlah Pengunjung (Orang)	Pendapatan (Rp.)	
2020	16.498	Rp 130.210.413	12.462	Rp 67.342.000	30,292 %
2021	12.790	Rp 72.516.489	15.701	Rp 91.785.000	126,6%
2022	41.650	Rp 180.183.744	13.828	Rp 85.821.000	47,6%

Sumber: (Perum Perhutani KPH Ciamis, 2023)

Tabel di atas menjelaskan bahwa pada tahun 2020 wisata hutan pinus tidak mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Perhutani KPH Ciamis. Sedangkan pada tahun 2021 mencapai target tetapi pada tahun 2022 kembali tidak tercapai targetnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait permasalahan tersebut dengan judul “Strategi Perum Perhutani dan Kelompok Tani Hutan Dalam Peningkatan Pendapatan Wisata Hutan Pinus Batu Cakra Darmacaang Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, temuan masalah yang ada adalah: Adanya ketidak tercapaian target yang telah ditentukan oleh Perum Perhutani KPH Ciamis dan Kelompok Tani Hutan Gordahsari darmacaang.

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian permasalahan di atas, penulis menjabarkan permasalahan dalam bentuk sebagai berikut:

Bagaimana Strategi Perum Perhutani dan Kelompok Tani Hutan Dalam Peningkatan Pendapatan Wisata Hutan Pinus Batu Cakra Darmacaang Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

Berangkat dari perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

Untuk mengetahui Strategi Perum Perhutani dan Kelompok Tani Hutan Dalam Peningkatan Pendapatan Wisata Hutan Pinus Batu Cakra Darmacaang Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang mendalam dan menjadi salah satu referensi penting, serta menghasilkan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan yang berhubungan dengan konsep ilmiah administrasi publik, terutama dalam konteks keuangan daerah.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, diharapkan penulis dapat berkontribusi dalam berbagi pengetahuan dan wawasan yang telah diperoleh, serta menjadikannya sebagai pencapaian akhir dalam perjalanan pendidikan tingkat S1.

2. Bagi Pemerintahan

Diharapkan bahwa dari penelitian ini bisa memberikan gambaran strategi yang dilakukan antara Perum Perhutani dan Kelompok Tani Hutan dalam meningkatkan pendapatan wisata hutan pinus dan menjadi bahan evaluasi ketika terjadi penurunan pendapatan.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan bahwa dari hasil penelitian ini bisa membantu masyarakat untuk mengetahui Strategi yang di lakukan Perum Perhutani dan Kelompok Tani Hutan dalam meningkatkan pendapatan wisata hutan pinus Darmacaang.

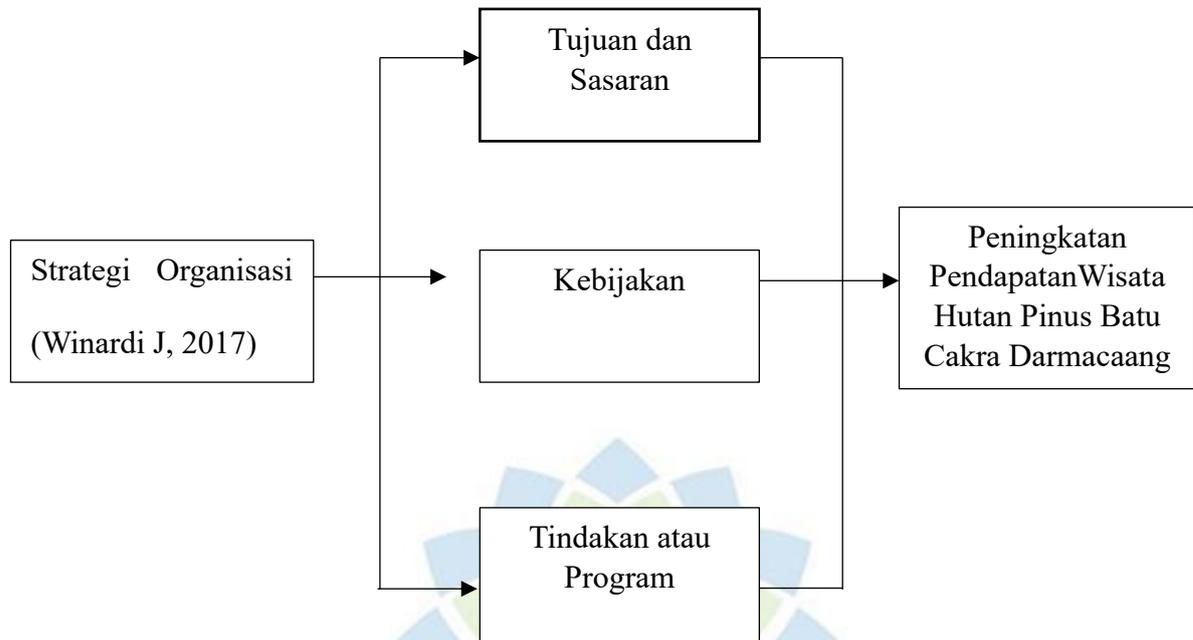
4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan hasil dari peneliti ini nantinya dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian di bidang yang sama.

1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam rangkaian penelitian ini, tentunya peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Strategi Perum Perhutani dan Kelompok Tani Hutan Dalam Peningkatan Pendapatan Wisata Hutan Pinus Batu Cakra Darmacaang Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat” . Adapun teori yang digunakan yaitu strategi Organisasi (Winardi J, 2017) yang mengusulkan beberapa aspek utama yang dapat meningkatkan pendapatan wisata hutan pinus, aspek tersebut adalah Tujuan dan sasaran, Kebijakan, Tindakan atau Program yang nantinya akan berdampak kepada peningkatan pendapatan wisata hutan pinus batu cakra Darmacaang.

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran



1.7 Proporsisi

Dari gambar 1.1 di atas untuk dapat meningkatkan pendapatan wisata hutan pinus batu cakra darmacaang maka pemerintah daerah khususnya Perum Perhutani KPH Ciamis dan Kelompok Tani Hutan Gordahsari perlu menerapkan strategi peningkatan pendapatan wisata hutan pinus. Strategi peningkatan pendapatan tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan teori startegi organisasi dalam peningkatan pendapatan yaitu : 1) Tujuan, 2) Kebijakan, 3) Tindakan atau Program. Apabila 3 dimensi tersebut diterapkan oleh Perum Perhutani KPH Ciamis dan Kelompok tani Hutan maka peningkatan pendapatan wisata dapat tercapai.